

**PEMBERIAN *REWARD* DALAM PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK USIA DINI
DI TK PKK MAGUWOHARJO**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi S2 Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A'zhami Alim Usman, S.Pd
NIM : 222040302010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini adalah asli hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 November 2024

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALONGA
YOGYAKARTA



A'zhami Alim Usman, S.Pd

NIM: 222040302010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A'zhami Alim Usman, S.Pd

Nim : 222040302010

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 November 2024

Saya yang menyatakan



A'zhami Alim Usman, S.Pd

NIM: 222040302010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“PEMBERIAN REWARD DALAM PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK
PKK MAGUWOHARJO”**

Nama : A'zhami Alim Usman, S.Pd
Nim : 22204032010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk dijadikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, November 2024
Pembimbing



Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19840519 2009120 003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3433/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERIAN REWARD DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENIGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK PKK MAGUWOHARJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A'ZHAMI ALIM USMAN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204032010
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6763c1055c2f1



Pengaji I

Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 676929314c8cf



Pengaji II

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 6762a0ce5f2a0



PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul

**:PEMBERIAN REWARD DALAM PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
ANAK USIA DINI DI TK PKK MAGUWOHARJO**

Nama

: A'zhami Alim Usman

NIM

: 22204032010

Prodi

: PIAUD

Konsentrasi

: PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.

Penguji I

: Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M

Penguji II

: Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., P.s.i.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Desember 2024

Waktu : 11.00-12.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95,67/A

IPK : 3.92

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian



(R)

Erni Munastiwi
(Raden Rachmy)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِنْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya".¹

(Q.S Al-Zalzalah: 7)



¹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/99?from=1&to=8>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil 'alamiin

Kupersembahkan karya penuh perjuangan, pengalaman serta kenangan ini untuk:



ABSTRAK

A'zhami Alim Usman, NIM. 22204032010, Pemberian *Reward* Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini di TK PKK Maguwoharjo. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Penerapan sistem pemberian *reward* yang kurang optimal dalam proses pembelajaran berdampak rendahnya keaktifan belajar anak di kelas. Idealnya, sistem pemberian *reward* dirancang dengan baik, sehingga dapat mendorong motivasi dan keaktifan anak. Rendahnya keaktifan belajar dapat menghambat aspek perkembangan anak meliputi: kognitif, sosial emosional, nilai agama, moral, fisik motorik, dan bahasa anak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini seharusnya merancang sistem pemberian *reward* yang efektif untuk mendorong motivasi dan keaktifan anak. Penelitian ini bertujuan meneliti pemberian *reward* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan melalui *field research* di TK PKK Maguwoharjo selama dua bulan. Teknik pengumpulan data meliputi: wawancara, dokumentasi, dan observasi partisipatif terhadap 12 anak dan 4 guru sebagai informan kunci, serta 1 kepala sekolah sebagai informan pendukung. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menerapkan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, guru memiliki persepsi positif terhadap *reward* sebagai alat efektif untuk memotivasi anak, yang juga mendukung pengembangan sikap positif, rasa percaya diri, kreativitas, keterlibatan sosial, dan tanggung jawab. *Kedua*, upaya guru dalam memberikan *reward* dilakukan melalui berbagai jenis yakni memberikan pujian, penghargaan, hadiah, dan tanda penghormatan secara konsisten, terarah, dan sesuai dengan perilaku positif anak, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Ketiga*, keberhasilan pemberian *reward* didukung oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi dan kondisi psikis anak. Faktor eksternal yakni dukungan sosial, kebijakan sekolah, konsistensi guru, metode pengajaran, akses terhadap sumber belajar, dukungan dari lingkungan belajar sekolah dan orang tua. Pemberian *reward* yang mengintegrasikan dua faktor dapat menciptakan kebiasaan belajar yang aktif dan meningkatkan motivasi anak dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Reward*, Pembelajaran, Keaktifan Belajar, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

A'zhami Alim Usman, NIM.22204032010, Giving Rewards in Learning to Increase Early Childhood Learning Activity at PKK Maguwoharjo Kindergarten. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2024.

The application of a reward system that is not optimal in the learning process has an impact on children's learning activity in the classroom. Ideally, the reward system should be well designed to encourage children's motivation and activeness. The low learning activity can hinder aspects of children's development, including cognitive, social-emotional, religious values, morals, physical, motoric, and children's language. Therefore, early childhood education institutions should design an effective reward system to encourage children's motivation and activeness. This study aims to research the provision of rewards in learning to increase early childhood learning activity.

This study used qualitative research with a descriptive approach. The research was carried out through field research at PKK Maguwoharjo Kindergarten for two months. Data collection techniques include interviews, documentation, and participatory observation of 12 children and four teachers as key informants, as well as one principal as a supporting informant. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, which consists of four stages: data collection, data condensation, data presentation, and conclusion. The data validity test applies triangulation techniques, which include triangulation of sources, methods, and time.

The results of this study show that: First, teachers have a positive perception of rewards as an effective tool to motivate children, which also supports the development of positive attitudes, confidence, creativity, social engagement, and responsibility. Second, teachers' efforts in providing rewards are carried out through various types, namely giving praise, awards, gifts, and signs of respect consistently, directionally, and in accordance with children's positive behavior so as to create a pleasant learning atmosphere. Third, the success of reward provision is supported by two factors, namely internal and external. Internal factors include motivation and the psychological condition of the child. External factors are social support, school policies, teacher consistency, teaching methods, access to learning resources, support from the school learning environment, and parents. Providing rewards that integrate two factors can create active learning habits and increase children's motivation in the learning process.

Keywords: Reward, Learning, Active Learning, Early Childhood.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pemberian *Reward* dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini di TK PKK Maguwoharjo”. *Sholawat* dan *salam* penulis sampaikan untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa kita semua dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini, semoga kita semua mendapat *syafa'at* di *yaumul akhir* nanti. *Aamiin yaa robbal'alamin.*

Tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis dalam menulis tesis ini mengalami berbagai rintangan dan tantangan. Namun, semua itu dapat diselesaikan atas kerja kesungguhan dan ketekunan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Yth:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D., sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga.
4. Hj. Siti Zubaedah, M.Pd., Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I., sebagai Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal hingga akhir dalam penyusunan tesis sebagai tugas akhir.
6. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM., sebagai Dosen Pembimbing Akademik (DPA) penulis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Kepala Sekolah TK PKK Maguwoharjo, Heni Sri Widystuti, S.Pd dan guru-guru yang telah menerima penulis dan memberikan layanan serta kebutuhan data untuk penelitian.
9. Dr. Usman Yahya, M.Ag dan Neni Yulita, S.Pd.I., orang tua ayah dan ibu tercinta yang tiada hentinya mendoakan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan semangat, nasehat, dan motivasi yang tiada henti kepada penulis.
10. Alwasi Ilmia Usman, A.Md,Farm., dan Zadratul Alifa Usman, adik kandung penulis, serta Faras Puji Azizah, M.Hum, sebagai calon pendamping hidup penulis yang telah banyak berkontribusi dalam memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Teman-teman seperjuangan Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan seluruh pihak yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga, serta telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu
12. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri penulis sendiri atas setiap usaha, waktu, dan dedikasi yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kelamahan dan kekurangan.

Untuk itu penulis menerima kritikan, saran, dan nasehat dari pembaca untuk perbaikan tesis ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat untuk penulis dan seluruh pembaca. Akhirnya tiada kata yang terindah untuk membalas jasa semua pihak di atas, penulis hanya berterimakasih dan berdo'a kepada Allah SWT agar semua bantuannya diberikan ganjaran sebagai pahala, Aamin Yaa Rabbal'alamin.

Yogyakarta, 17 November 2024

Penulis,



A'zhami Alim Usman

NIM. 22204032010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	9
F. Landasan Teori.....	14
1. Konsep <i>Reward</i> dalam Pembelajaran	14
a. Definisi <i>reward</i> dalam pembelajaran	14
b. Tujuan dan manfaat <i>reward</i> dalam pembelajaran	18
c. Jenis dan langkah-langkah pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran	20
d. Urgensi pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran	27
e. Hubungan <i>reward</i> dan motivasi	29

2. Keaktifan Belajar Anak Usia Dini	31
a. Pengertian keaktifan belajar	31
b. Tujuan dan manfaat keaktifan belajar	33
c. Jenis dan indikator keaktifan belajar	34
3. Pembelajaran Anak Usia Dini.....	37
a. Pengertian pembelajaran anak usia dini	37
b. Tujuan dan fungsi pembelajaran anak usia dini	39
c. Metode belajar anak usia dini	40
d. Faktor keberhasilan pembelajaran anak usia dini	42
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Latar Penelitian.....	45
C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data	51
F. Uji Keabsahan Data	53
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Hasil Penelitian	58
1. Persepsi guru terhadap pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini di TK PKK Maguwoharjo	60
2. Upaya guru dalam pemberian <i>reward</i> pada pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini di TK PKK Maguwoharjo	76
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini di TK PKK Maguwoharjo	90

B. Pembahasan	95
1. Persepsi guru terhadap pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini di TK PKK Maguwoharjo	95
2. Upaya guru dalam pemberian <i>reward</i> pada pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini di TK PKK Maguwoharjo	114
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini di TK PKK Maguwoharjo	131
BAB IV PENUTUP	148
A. Kesimpulan.....	148
B. Implikasi	149
C. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA.....	152
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan penelitian yang relevan	9
Tabel 2. Indikator keaktifan belajar anak usia dini	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Model Miles & Huberman	52
Gambar 2.2 Triangulasi sumber	54
Gambar 3.2 Triangulasi teknik.....	55
Gambar 1.3 Dokumentasi proses pembelajaran di kelas	58
Gambar 2.3 Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas	59
Gambar 3.3 Guru memberikan <i>reward</i> pujian	77
Gambar 4.3 Pemberian <i>reward</i> penghargaan	82
Gambar 5.3 Anak-anak menerima <i>reward</i> penghargaan	83
Gambar 6.3 Momen pemberian <i>reward</i> hadiah di Kelas	86
Gambar 7.3 Momen keaktifaan anak di Kelas	86
Gambar 8.3 Pemberian <i>reward</i> tanda penghormatan kepada anak	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Reduksi Data	162
Lampiran 2 : Gambaran Umum Lokasi Penelitian	165
Lampiran 3 : Instrumen Penelitian	171
Lampiran 4 : Surat Penunjukkan Pembimbing Tesis	176
Lampiran 5 : Kesediaan Pembimbing Tesis	177
Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Penelitian	178
Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian	179
Lampiran 8 : Dokumentasi	180
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup	182



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala sesuatu yang memberikan kesenangan kepada peserta didik sebagai hasil dari pencapaian yang baik dalam proses pendidikan dapat disebut dengan *reward*.¹ *Reward* berperan sebagai sarana untuk mengapresiasi perilaku baik yang dilakukan oleh anak-anak. Zaiful Rosyid² mendefinisikan *reward* sebagai bentuk ganjaran, hadiah, atau penghargaan yang dirancang untuk mendorong anak agar lebih aktif dalam belajar dan mengembangkan potensi mereka. Menurut Sabartiningsih,³ *reward* merupakan cara yang diberikan oleh satu individu kepada individu lain sebagai bentuk penghargaan. *Reward* diberikan kepada anak usia dini yang telah melakukan sikap atau perbuatan yang dianggap berhasil dan benar. *Reward* tidak hanya sebatas pemberian hadiah atau insentif, tetapi juga sebagai bentuk pengakuan atas usaha dan dedikasi yang telah dicurahkan.⁴ Hal ini bertujuan untuk memberikan apresiasi dan mengakui prestasi atau perilaku positif yang ditunjukkan oleh anak-anak.

Elemen yang signifikan untuk meningkatkan kebahagiaan anak-anak dapat

¹Nur Alim Amri dan Alfia Yunita, “Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Kelompok A di TK Aisyiyah Minasa Upa,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08, No. 02 (2022), hlm. 2940 - 2947.

² Zaiful Rosyid, *Reward dan Punishment*, (Malang: Cv.Literasi Nusantara Abadi, 2018), hlm. 8.

³ Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, and Durtam Durtam, “Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini,” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018), hlm. 64, <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2468>.

⁴ Pramita Susanti, “Analisis Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Bintang Pada Siswa Kelas II SD Negeri 70 Palembang,” *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)* 2, no. 2 (September 28, 2019), hlm. 3, <https://doi.org/10.31851/sj.v2i2.7565>.

berupa *reward*. Anak-anak sangat antusias jika menerima suatu pemberian *reward*. Konsep ini telah lama diketahui pendidik maupun orang tua dan diterapkan di berbagai tempat, termasuk sekolah, rumah, dan area bermain.⁵ Anak-anak cenderung lebih bersemangat belajar dan antusias ketika tahu akan mendapatkan suatu *reward* yang menarik.⁶ *Reward* dapat diberikan dalam berbagai bentuk, baik berupa materi maupun non materi. Bentuk materi dari *reward* meliputi pemberian barang atau benda kepada anak yang telah memenuhi kriteria tertentu, seperti buku, hadiah, cenderamata, dan sejenisnya. Sedangkan *reward* dalam bentuk non-materi berupa puji-pujian, penghormatan dan lainnya.

Fungsi *reward* menurut Hurlock,⁷ *reward* sebagai salah satu dasar disiplin. Menurutnya, *reward* mencakup semua bentuk pengakuan atas hasil yang baik, yang tidak selalu harus berupa barang material. Tujuan *reward* dalam proses pembelajaran untuk membuat anak-anak bersemangat dan senang saat anak melakukan tindakan yang baik.⁸ Dengan begitu, anak-anak akan lebih aktif dan tulus dalam belajar dan berkegiatan di sekolah. Menurut Dimyati,⁹ pemberian *reward* ternyata sangat penting untuk meningkatkan semangat dan keaktifan anak-anak dalam belajar. Mendapatkan *reward* sebagai penghargaan atas usaha yang

⁵ Siti Saharia and Rivo Yudha, “Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023), hlm. 6333–39, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2627>.

⁶ Rinda Miranda, Syarief Hasani, and Rizki Kustanti, “Pengaruh Pemberian Hadiyah (*reward*) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di KB Ar-Rozzaaq Kp.Bojongbenteng Pagerageung Tasikmalaya,” *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021), hlm.34.

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 90.

⁸ Ismatul Fadhillah and Siti Khomsiyati, “Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SH-Shidiqi Rajabasa Baru,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2021. hlm. 12–24.

⁹ Dimyati Mujiono, *Belajar Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 10.

dilakukan akan membuat anak-anak merasa senang serta termotivasi untuk terus antusias dan meningkatkan keaktifannya.

Keaktifan belajar anak usia dini merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka.¹⁰ Pada tahap ini, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan untuk belajar melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar.¹¹ Oleh karena itu, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal anak usia dini. Namun, rendahnya motivasi belajar anak menjadi masalah yang signifikan, yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Idealnya, keaktifan belajar anak usia dini ditandai dengan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Anak-anak yang aktif belajar cenderung lebih mampu memahami konsep-konsep baru, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun rasa percaya diri.¹² Anak juga lebih termotivasi untuk belajar ketika terlibat dalam aktivitas yang menarik dan relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka.¹³ Namun, dalam praktiknya, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mencapai keaktifan belajar yang diharapkan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini antara lain kurangnya motivasi intrinsik, materi pembelajaran yang membingungkan, dan

¹⁰ Kurnia Dewi, “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini,” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96, <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

¹² Ulun, *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

¹³ Ii Nurul Tri Khofifa, Adisel, and Nurlia Latipah, “Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) dan Penerapannya dalam Kegiatan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kota Bengkulu,” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 2 (2022), hlm. 41–47,

metode pengajaran yang tidak menarik. Anak sering kali tidak merasa terdorong untuk belajar karena materi yang diajarkan tidak relevan atau sulit dipahami.

Alternatif yang dapat dipertimbangkan untuk menyikapi kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar, salah satunya adalah memberikan *reward*, baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Pendekatan ini berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan, di mana pendidik dapat memberikan perhatian, pujian, kasih sayang, hadiah, dan bentuk penghargaan lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendorong anak agar lebih semangat dan rajin dalam belajar.¹⁴ Dalam kondisi seperti ini, anak akan merasakan peningkatan motivasi yang lebih tinggi. Tujuan utama dari tindakan pendidik adalah agar perilaku positif ini dapat diulangi kembali pada kesempatan lain, menciptakan kebiasaan belajar yang lebih baik di masa depan.

Perspektif lain juga menjelaskan bahwa *reward* dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang represif yang bersifat menyenangkan dan dapat memotivasi atau mendorong anak untuk melakukan perbaikan, terutama bagi anak-anak yang kurang termotivasi atau malas.¹⁵ Dengan demikian, *reward* memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan anak. *Reward* tidak hanya berfungsi sebagai insentif, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan motivasi anak dalam proses pembelajaran.¹⁶ Dengan

¹⁴ Putri Salsabila, Zharifah Zahwa Daulay, and Nun Zairina, “Peran Reward and Punishment dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak,” *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 26–34, <https://doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.124>.

¹⁵ Surya Ningsih, “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi.,” *Repository UIN Sultan Thaha Saifuddin*, 2, no. 3 (2020).

¹⁶ Rismania Tiara Melinia, A. Hari Witono, and Husniati Husniati, “Keterampilan Guru Memberi Reward dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di SDN 1 Sakra Selatan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023), hlm. 351–55, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1162>.

penerapan *reward* yang tepat, diharapkan anak-anak dapat lebih aktif, bersemangat, dan termotivasi untuk belajar, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam pendidikan.

Pemberian *reward* dalam proses pembelajaran anak usia dini telah menunjukkan hasil yang beragam, seperti yang dilakukan oleh Ai Siska Silvia dkk.¹⁷ di RA Miftahul Ulum Langkaplancar menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perilaku dan sikap disiplin anak setelah diberikan perlakuan *reward*. Anak-anak yang pada mulanya tidak rajin ke sekolah, tetapi semenjak diberikan *reward*, mereka jadi rajin datang ke sekolah. Peningkatan disiplin juga terlihat selama proses pembelajaran di kelas, anak menjadi lebih fokus dan mudah diarahkan. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alim Amri¹⁸ di TK Aisyiyah Minasa Upa menunjukkan bahwa anak yang kurang mendapatkan *reward* akan memicu kecemburuhan sosial dan ketergantungan pada *reward* eksternal. Substansi positif menunjukkan bahwa pemberian *reward* berpotensi menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak, yang dapat meningkatkan motivasi anak untuk aktif dalam belajar.

Proses pembelajaran di TK PKK Maguwoharjo, berdasarkan pengamatan awal peneliti, pemberian *reward* oleh guru dalam proses pembelajaran anak-anak di kelas masih jarang terlihat diterapkan. Peneliti mengamati bahwa kebanyakan anak kurang aktif, menunjukkan perilaku seperti bermalas-malasan, kebosanan, dan

¹⁷ Ai Siska Silvia et al., “Efektivitas Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan,” *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)* 2, no. 2 (2023): 320–29, <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/>.

¹⁸ Nur Alim Amri and Alfia Yunita, “Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Kelompok A di TK Aisyiyah Minasa Upa,” *Didaktik :Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 08, no. 02 (2022), hlm. 2940.

anak kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan. Idealnya, anak usia dini seharusnya menunjukkan sikap ceria dan bersemangat saat belajar, namun kenyataannya tidak sesuai dengan harapan tersebut. Anak-anak saat sesi tanya jawab hanya sedikit yang tertarik dan aktif dalam memberikan jawaban. Banyak anak yang menunjukkan rasa enggan atau malu untuk bertanya ataupun menjawab, serta lebih memilih bermain daripada mengikuti kegiatan belajar.

Meskipun demikian, kepala sekolah menjelaskan bahwa "*pemberian reward telah menjadi kebijakan yang disampaikan secara lisan kepada setiap guru untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran*".¹⁹ Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara kebijakan yang ada dan praktik di lapangan, yang dapat mempengaruhi partisipasi aktif anak dalam belajar. Salah satu guru menyatakan dalam wawancara bahwa, "*saya hanya sesekali memberikan reward kepada anak*".²⁰ Menurut Hafidzoh "*anak-anak dalam pembelajaran masih belum aktif belajar*".²¹ Rendahnya keaktifan belajar anak berpotensi menurunkan prestasi serta menghambat perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar anak, memberikan *reward* sangatlah diperlukan. Dengan alasan tersebut, peneliti menyusun penelitian dengan judul **Pemberian Reward dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak di Taman Kanak-kanak PKK Maguwoharjo.**

¹⁹ Henni S.W, Kepala Sekolah TK PKK Maguwoharjo, *Wawancara*, pada 22 Januari 2024.

²⁰ Septi, Guru TK PKK Maguwoharjo, *Wawancara*, pada 22 Januari 2024.

²¹ Hafidzoh, Guru TK PKK Maguwoharjo, *Wawancara*, pada 22 Januari 2024.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah disampaikan menjadi dasar bagi penelitian ini untuk merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap pemberian *reward* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini di TK PKK Maguwoharjo?
2. Bagaimana upaya guru memberikan *reward* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini di TK PKK Maguwoharjo?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian *reward* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini di TK PKK Maguwoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu. oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis persepsi guru terhadap pemberian *reward* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini di TK PKK Maguwoharjo.
- b. Untuk mengidentifikasi upaya guru dalam memberikan *reward* pada pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini di TK PKK Maguwoharjo.
- c. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian *reward* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini di TK PKK Maguwoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi semua pihak yang terlibat, tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga bagi akademisi. Di sisi lain, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat spesifik dalam dua aspek berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi penulis sendiri, harapannya penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah, sekaligus memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program magister.
- b) Bagi para akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pendidikan.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, hasil studi ini dapat dijadikan dasar agar melakukan penelitian lanjutan serta studi komparatif lembaga dengan pendidikan lainnya. Temuan ini juga dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang pemberian *reward* dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

1. Manfaat Praktis

- a) Bagi para guru, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan panduan praktis bagi guru di TK PKK Maguwoharjo. Guru dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk meningkatkan keaktifan belajar anak dengan cara memberikan *reward*.

- b) Bagi Lembaga pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dalam hal administrasi pendidikan, serta menjadi rekomendasi bagi kepala sekolah untuk merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan keaktifan belajar anak di Taman Kanak-kanak PKK Maguwoharjo.
- c) Bagi para murid, penggunaan *reward* yang tepat dapat meningkatkan motivasi anak untuk aktif dalam proses belajar. Hal ini akan mendorong partisipasi yang lebih intensif, usaha yang optimal, serta pengembangan minat dan kecintaan anak terhadap pembelajaran.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa literatur yang relevan dan telah diidentifikasi serta dikaji oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan penelitian yang relevan.

Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Novelty
1. Nurmayuni Tria Riza dkk., (2022) "Penerapan Teknik <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Kragilan"	Keduanya menggunakan <i>reward</i> sebagai strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan perilaku anak. meskipun dengan fokus yang berbeda.	Penelitian ini fokus pada peningkatan keaktifan belajar anak usia dini, sedangkan penelitian sebelumnya menekankan pengembangan karakter disiplin anak melalui teknik <i>reward</i> dan <i>punishment</i> . Penelitian ini menitikberatkan penggunaan <i>reward</i> sebagai stimulus	Kebaruan dari penelitian ini terletak pada askpek keaktifan belajar serta eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian <i>reward</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang penerapan

		positif dalam pembelajaran, sementara penelitian sebelumnya lebih menyoroti penggunaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk membentuk karakter disiplin.	<i>reward</i> sebagai alat untuk mendorong partisipasi aktif anak dalam pembelajaran, yang belum banyak diteliti sebelumnya.
2. Eka Sulistyawati dan Joni Tesmanto, (2021) "Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak di PAUD Darul Amani"	Keduanya membahas penerapan metode <i>reward</i> dalam konteks pendidikan anak usia dini	Artikel tersebut lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan dasar emosional anak melalui penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , sementara penelitian ini lebih fokus pada peningkatan keaktifan belajar anak usia dini melalui pemberian <i>reward</i> .	Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan analisis persepsi guru, upaya guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian <i>reward</i> dalam proses pembelajaran, serta pada bentuk-bentuk <i>reward</i> yang diberikan dan dampaknya terhadap minat serta partisipasi anak dalam kegiatan belajar.
3. Aulia Indah Saputri dan Choiriyah Widayasari (2023). "Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> untuk Mengembangkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini"	Keduanya membahas penerapan <i>reward</i> dalam konteks pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan perilaku anak.	Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan perilaku disiplin pada anak usia dini melalui penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , sedangkan penelitian ini lebih fokus pada analisis persepsi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian <i>reward</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar anak. Artikel tersebut	Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan analisis persepsi guru, upaya pengampunan guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian <i>reward</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini, yang memberikan wawasan baru tentang pemberian <i>reward</i> dalam

		menggunakan observasi literatur, sementara penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif.	konteks pendidikan anak.
4. Ikbal Tuba Sahin Sak dkk. (2022). <i>"The Persistence of Reward and Punishment in Preschool Classrooms"</i>	Keduanya membahas penggunaan <i>reward</i> dalam pendidikan anak usia dini untuk mempengaruhi perilaku anak.	<p>Artikel ini mengeksplorasi dampak <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada perilaku anak serta pandangan orang tua dan guru, menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan 30 guru. Sementara itu, penelitian ini fokus pada analisis persepsi dan upaya guru serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian <i>reward</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar anak, melalui wawancara pada 4 guru dan kepala sekolah.</p> <p>Artikel ini lebih menekankan hubungan antara <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dengan perilaku anak, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pemberian <i>reward</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini.</p>	Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam tentang persepsi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian <i>reward</i> , memberikan wawasan baru tentang penerapan <i>reward</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini.
5. Rian Putri Hapsari, (2014). <i>"Study Councering</i>	keduanya mengkaji pemberian	Penelitian tersebut dilakukan di TK Islam Al-Azhar 35	Novelty penelitian ini terletak pada penekanan

<p><i>the Implementation of Reward in Increasing Motivation for Learning Group-a in Al-Azhar 35 Islamic Kindergarten 35 Surabaya".</i></p>	<p><i>reward</i> untuk meningkatkan aspek pembelajaran anak usia dini.</p>	<p>Surabaya dan berfokus pada peningkatan motivasi belajar anak kelompok A, sedangkan penelitian ini dilakukan di TK PKK Maguwoharjo dan fokus pada keaktifan belajar anak secara umum. Konteks lingkungan penelitian juga berbeda; Rian di lingkungan TK Islam, sementara penelitian ini di lingkungan TK PKK.</p>	<p>penggunaan <i>reward</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian <i>reward</i>, memberikan wawasan baru tentang penerapan <i>reward</i> dalam konteks pendidikan anak.</p>
<p>6. Mila Sabartiningsih dkk,. (2018). "Implementasi Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> untuk Karakter Disiplin Anak di RA An-Nawwa 3"</p>	<p>Keduanya mengkaji penerapan <i>reward</i> dalam konteks pendidikan anak usia dini. sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian tersebut berfokus pada penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk membentuk karakter disiplin anak usia dini, sedangkan penelitian ini fokus pada pemberian <i>reward</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar anak.</p> <p>Penelitian ini menganalisis persepsi guru dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian <i>reward</i>, sementara penelitian Mila lebih menekankan pada implementasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i>.</p>	<p>Novelty penelitian ini terletak pada analisis mendalam tentang penggunaan <i>reward</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian <i>reward</i>, memberikan wawasan baru dalam konteks pendidikan anak.</p>

		berbeda; penelitian ini dilakukan di TK PKK Maguwoharjo, sedangkan penelitian Mila di RA An-Nawwa 3 Kota Cirebon.	
7. Kurniawan (2016). "Efektivitas Pembinaan Moral Anak Kelompok B melalui Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> "	Keduanya sama-sama mengkaji pemberian <i>reward</i> dalam konteks pendidikan anak usia dini.	<p>Penelitian ini berfokus pada pemberian <i>reward</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini, sementara penelitian Kurniawan berfokus pada pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk membina moral anak.</p> <p>Tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian <i>reward</i>, sedangkan penelitian Kurniawan bertujuan mengetahui efektivitas pembinaan moral melalui pendekatan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>.</p> <p>Lokasi penelitian ini adalah di TK PKK Maguwoharjo, sedangkan penelitian Kurniawan tidak</p>	<p>Novelty penelitian ini terletak pada analisis mendalam tentang pemberian <i>reward</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian <i>reward</i>, memberikan perspektif baru dalam konteks pendidikan anak.</p>

		menyebutkan lokasi secara spesifik.	
8. Tesya Feblyna dan Asdi Wirman (2020) "Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak"	Kedua penelitian ini membahas penerapan reward dalam konteks pendidikan anak usia dini, menunjukkan bagaimana reward dapat berkontribusi pada pengembangan perilaku positif pada anak-anak.	Penelitian ini fokus pada penggunaan reward untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini, sedangkan penelitian oleh Tesya Feblyna fokus pada penggunaan reward untuk memperkuat kebiasaan disiplin anak. Selain itu, metode yang digunakan berbeda; penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian tersebut adalah studi literatur.	Keunikan penelitian ini terletak pada penjelajahan mendalam mengenai penerapan reward untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam belajar anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian reward, menawarkan sudut pandang baru dalam pendidikan anak yang belum banyak diteliti sebelumnya.

F. Landasan Teori

1. Konsep *Reward* dalam pembelajaran

a. Definisi *reward* dalam pembelajaran

Reward berasal dari bahasa Inggris yang berarti *something given in return for work or service or for bringing back stolen property*.²² Sedangkan dalam bahasa Arab *Reward* sering disebut dengan *almukafatu* atau ‘*ajratau tsawab*.²³ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan *reward*

²² M H Manser and F McGauran, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (Oxford University Press, 1991), hlm.343.

²³ A.W. Munawwir and Muhammad Fairuz, *Kamus Al Munawir Digital*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007).

adalah hadiah, ganjaran, upah (sebagai pembalasan jasa).²⁴ Ketika anak-anak melakukan sesuatu yang baik atau mencapai tujuan yang sudah ditentukan, guru akan memberikan mereka *reward*.²⁵ Dengan mendapat *reward*, anak-anak akan merasa senang dan bangga.²⁶ Hal ini akan mendorong anak untuk terus melakukan hal-hal yang baik dalam belajar.

Berdasarkan teori B.F. Skinner, *reward* atau *reinforcement* adalah sesuatu yang meningkatkan kemungkinan timbulnya respon.²⁷ *Reinforcement* terbagi menjadi dua jenis: *Reinforcement* positif adalah *reinforcement* yang akan meningkatkan probabilitas respon jika diperoleh, sedangkan *reinforcement* negatif adalah sesuatu yang akan meningkatkan probabilitas respon jika dihilangkan.²⁸ Pemberian *reward* dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan positif dan bersikap progresif.²⁹ Selain itu, *reward* dapat memotivasi anak-anak lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari guru, baik dalam tingkah laku, sopan santun, maupun semangat dan motivasi untuk berbuat lebih baik.³⁰ Proses ini sangat berkontribusi dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

²⁴ Dapartemen Pendidikan nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (2008), hlm. 8–23.

²⁵ Abdurrazak Husain, *Hak dan Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Fikahati, 1992), hlm. 102-103.

²⁶ Fatimatuz Zahro, *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pemberian Reward Kartu Gambar Anak di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gersik* (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel, 2019), hlm. 9.

²⁷ Skinner BF, *The Behavior of Organisms An Experimental Analysis* (Cambridge: Bfskinner Foundation, 1938).

²⁸ J C Dreher and L Tremblay, *Handbook of Reward and Decission Making* (US: Elsevier, 2009), hlm. 136.

²⁹ Rakhlil Fajrin, *Urgensi Reward dan Punishment dalam Pendidikan Anak Perspektif Psikologi Perkembangan* (Nganjuk: STAI Darussalam, 2012), hlm. 32.

³⁰ Dimyati and Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II (Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002), hlm. 7-16.

Menurut pandangan Echols,³¹ *reward* atau hadiah merupakan penerapan dari teori behaviorisme. Teori behavioristik menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret setelah terjadi proses belajar dalam diri anak.³² Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia mampu menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya. Jika seseorang belum menunjukkan perubahan tingkah laku, maka belum dapat dikatakan bahwa dia telah melakukan proses belajar.³³ Belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R) yang diberikan atas stimulus tersebut (*reward*).

Santrock³⁴ juga menyatakan bahwa faktor penguatan (*reinforcement*) dianggap penting dalam aliran behaviorisme. *reward* diberikan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan, sehingga perilaku tersebut tidak dapat diulang di masa mendatang.³⁵ Prinsip-prinsip pemberian *reward* menurut teori Skinner³⁶ adalah cepat (*immediacy*), konsisten (*consistency*), dan proporsional (*proporsionalitas*).

³¹ John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia, An English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka., 2003), hlm. 485.

³² Ahmad Syawaludin and Sri Marmoah, “Reward and Punishment in the Perspective of Behaviorism Learning Theory and Its Implementation in Elementary School,” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 1, no. 1 (2018), hlm. 20, <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23614>.

³³ Mohammad Syamsul Anam and Wasis D. Dwiyogo, *Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran* (Universitas Negeri Malang, 2019), hlm. 2.

³⁴ John W. Santrock, *Perkembangan Anak. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati Dan Anna Kuswanti)* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 52.

³⁵ Seunghee Han, *Corporal Punishment in Rural Schools Student Problem Behaviours, Academic Outcomes and School Safety Efforts* (Columbia: Springer, 2017), hlm. 147.

³⁶ D. H Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th Ed. (Boston, MA: Pearson, 2012), hlm. 78-85.

Slamet Suyanto,³⁷ dalam teori behavioristik *classical conditioning*, imbalan (*reward*) dipandang sebagai aplikasi dari teori tersebut. Teori ini memandang belajar sebagai perubahan perilaku. Menurut teori ini, perilaku yang diikuti dengan stimulus yang menyenangkan akan lebih mungkin terjadi lagi, tetapi perilaku yang diikuti oleh stimulus hukuman lebih mungkin tidak terjadi lagi.³⁸ Misalnya, seorang anak lebih mungkin mengulang suatu perilaku jika dibalas dengan senyuman daripada jika dibalas dengan pandangan jijik.

Pemberian *reward* oleh guru menurut Hurlock merupakan salah satu strategi yang sering dimanfaatkan untuk memupuk semangat belajar pada anak-anak. Ketika anak-anak menunjukkan perilaku positif, seperti mencapai prestasi atau menyelesaikan tugas dengan baik, guru akan memberikan hadiah kepada anak.³⁹ Hal ini dapat membangkitkan perasaan senang dan antusias pada anak-anak saat menerima penghargaan tersebut.⁴⁰ Dalam membentuk disiplin dan perilaku yang positif pada anak usia dini, pemberian *reward* juga memegang peranan penting.⁴¹ Seperti anak-anak mampu menunjukkan disiplin yang baik, anak akan mendapatkan apresiasi dan *reward* dari guru.

³⁷ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 83-84.

³⁸ Bunda Novi, *Saat Anak Harus Diberi Hadiah Atau Dihukum* (Yogyakarta: SAUFA, 2015), hlm. 47.

³⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih)* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 90.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 166.

⁴¹ Jim Taylor, *Memberi Dorongan Positif pada Anak Agar Berhasil Dalam Hidup* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 65.

b.Tujuan dan manfaat *reward* dalam pembelajaran

Pemberian *reward* pada anak-anak memiliki dua tujuan pokok.

Pertama, untuk menumbuhkan dan memperkuat motivasi intrinsik pada diri anak, sehingga perubahan perilaku yang diharapkan timbul atas kesadaran diri mereka sendiri, bukan hanya untuk mendapatkan imbalan. Kedua, *reward* juga bertujuan untuk membangun hubungan yang positif antara guru dan anak-anak, sebagai manifestasi rasa kasih sayang seorang guru terhadap murid-muridnya.⁴²

Disisi lain tujuan dari pemberian *reward* menurut Syaiful Bahri Djamarah⁴³ adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan, merangsang, dan memotivasi perhatian anak terhadap pembelajaran: *Reward* digunakan untuk menggerakkan minat dan perhatian anak terhadap proses pembelajaran. Dengan memberikan penghargaan yang menyenangkan, anak akan menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.
- 2) Meningkatkan kegiatan belajar: *Reward* dapat menjadi pendorong bagi anak untuk aktif dalam kegiatan belajar. Dengan adanya imbalan atau penghargaan, anak akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan melakukan aktivitas belajar yang lebih intensif.

⁴² Lina Marliza, Ahmadi Boerhan, and Salmi Wati, “Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Peserta Didik,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 27–38, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.104>.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 100.

- 3) Mengontrol emosi dan pembinaan perilaku yang benar: *Reward* dapat membantu dalam mengendalikan emosi anak dan membentuk perilaku yang positif. Dengan memberikan *reward* sebagai pengakuan atas perilaku atau prestasi yang baik, anak akan merasa dihargai dan cenderung untuk mempertahankan perilaku yang diinginkan.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri: Dengan menerima hadiah atau penghargaan, anak akan merasa yakin dan percaya diri dalam semua kegiatan yang anak lakukan. *Reward* dapat membantu membangun keyakinan diri anak dan motivasi untuk terus meningkatkan diri.
- 5) Mendorong anak untuk menghindari tindakan yang tidak diinginkan dari lingkungan sekitar: Melalui *reward*, anak juga dimotivasi untuk menghindari tindakan yang tidak diinginkan atau perilaku yang tidak diinginkan dari lingkungan sekitar anak. *Reward* bertujuan untuk membentuk perilaku yang baik dan menguatkan anak dalam menghindari tindakan yang tidak diinginkan.

Pemberian *reward* memiliki beberapa manfaat dalam meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini; Pertama, *reward* dapat memberikan motivasi tambahan bagi anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Anak-anak cenderung merespons dengan positif ketika anak merasa dihargai dan diakui atas upaya dan prestasi anak.⁴⁴ Dengan memberikan *reward*, anak-anak merasa termotivasi untuk terus belajar dan berusaha mencapai tujuan yang ditetapkan.

⁴⁴ Oemar Hamalik, hlm. 166.

Pemberian *reward* juga dapat menjadi alat untuk mengarahkan perhatian anak pada tujuan belajar yang spesifik. Dengan menetapkan *reward* sebagai insentif, anak-anak akan lebih fokus pada pencapaian tujuan dan memiliki dorongan untuk mencapainya.⁴⁵ Misalnya, memberikan *reward* kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan atau mencapai target pembelajaran tertentu.

Pemberian *reward* bertujuan untuk mendorong anak agar lebih bersemangat dalam melakukan tugas atau aktivitas tertentu, serta menjadi lebih terbuka dalam berinteraksi sosial dengan orang di sekitarnya dan mengelola emosinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian *reward* harus bertujuan untuk memotivasi anak. Pemberian *reward* dilakukan setelah anak melakukan pekerjaan yang baik dan benar. *reward* dapat berupa pujian, tepukan tangan, barang, bintang, dan lain sebagainya.

c. Jenis dan langkah-langkah pemberian *reward* dalam pembelajaran

Reward yang diberikan kepada anak memiliki berbagai bentuk yang bervariasi. Secara umum, *reward* dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yakni *reward* verbal dan non-verbal. Namun dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan *reward* dalam empat jenis, yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Empat jenis *reward* ini merupakan jenis

⁴⁵ Eka Damayanti, Andi Rezky Amaliah, and Ismawati Ismawati, “Capaian dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni pada Anak Kembar Usia 5 Tahun,” *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020), hlm. 1, <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14176>.

reward yang umumnya diketahui banyak orang.⁴⁶ Menurut Amier Daien,⁴⁷ *reward* yang diberikan kepada anak dapat memiliki berbagai bentuk yang beragam. Namun, secara keseluruhan, peneliti dapat mengkategorikan *reward* ini menjadi empat jenis yang berbeda, yaitu:

1) Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti "baik", "bagus", "bagus sekali", dan sejenisnya. Namun, pujian juga dapat berupa kata-kata yang bersifat sugestif, misalnya "pintar ya", "masya 'allah" "nah, lain kali akan lebih baik lagi", "kiranya kau sekarang telah lebih rajin belajar", dan sebagainya. Selain dalam bentuk verbal, pujian juga dapat disampaikan melalui isyarat atau tanda. Contohnya, dengan mengangkat ibu jari, menampar bahu anak, atau memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan.

Pujian yang diberikan dengan tulus juga berkontribusi pada pembangunan kepercayaan diri anak-anak. Locke⁴⁸ menyatakan bahwa pujian adalah jenis penghargaan yang paling mudah. Ketika anak-anak merasa dihargai atas usaha dan prestasinya, anak cenderung lebih berani mengambil tantangan dan mencoba hal-hal baru.

2) Tanda Penghormatan

⁴⁶ Kompri, hlm. 311,

⁴⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159.

⁴⁸ Wiwin Dinar Prasasti, *Psikologi Anak Usia Dini* (Bogor: PT Indeks, 2008), hlm. 93-94.

Tanda penghormatan adalah bentuk tindakan atau perilaku yang mencerminkan rasa hormat, penghargaan, dan penghargaan terhadap anak.⁴⁹ Tanda penghormatan dapat ditunjukkan melalui ucapan, sikap, maupun tindakan.⁵⁰ Pemberian tanda penghormatan memiliki urgensi dan manfaat yang penting, seperti menciptakan suasana yang nyaman dan saling menghargai, menumbuhkan rasa hormat, percaya, dan kerjasama yang baik, memelihara keharmonisan dalam hubungan sosial, menjaga martabat dan harga diri seseorang.

Penghormatan merupakan bentuk *reward* yang dapat memiliki dua macam bentuk. Pertama, penghormatan bisa berupa penobatan, yang mana anak yang dihormati dan dipamerkan di depan teman-temannya, baik di kelas maupun di seluruh sekolah. Kedua, penghormatan dapat berupa pemberian kekuasaan untuk melaksanakan tugas tertentu.⁵¹ Misalnya, anak yang berhasil menyelesaikan soal yang sulit dapat diminta untuk mengerjakannya di papan tulis sebagai contoh bagi teman-temannya.

3) Hadiah

Hadiah dalam konteks ini berarti memberikan barang sebagai bentuk imbalan. Jenis hadiah ini juga disebut sebagai hadiah materi, yang meliputi peralatan sekolah seperti pensil, penggaris, buku dan

⁴⁹ Kompri, hlm. 302-303.

⁵⁰ Amir Daien Indrakusuma. hlm. 140.

⁵¹ Kompri, hlm. 303.

lainnya. Djamarah⁵² mengemukakan mengenai hadiah adalah “pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai bentuk yang diberikan atau kenang-kenangan/cenderamata.” *Reward* berfungsi sebagai cara untuk membuat anak-anak merasa bahagia dan bersemangat dalam belajar; penghargaan yang mereka terima dapat berfungsi sebagai pemicu dan pendorong semangat belajar.

Marno dan Idris,⁵³ menyatakan bahwa ada beberapa tujuan di balik pemberian hadiah (*reward*), dan yang pertama adalah untuk meningkatkan perhatian anak-anak dalam proses pembelajaran. Kedua, agar dapat membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan semangat belajar anak. Ketiga, untuk mengarahkan anak dalam pengembangan berpikir divergen. Keempat, untuk mengendalikan dan memodifikasi perilaku anak yang kurang baik serta mendorong perilaku yang produktif.

4) Tanda penghargaan

Pemberian tanda penghargaan kepada anak usia dini merupakan bentuk apresiasi atas potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Meskipun tampak sederhana, tanda penghargaan ini memiliki makna dan nilai yang besar bagi anak. Penghargaan yang diperoleh dapat menjadi motivasi bagi anak untuk terus mengembangkan diri dan prestasinya. Dengan adanya tanda penghargaan, anak akan merasa

⁵² Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm. 182.

⁵³ Marno and M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran : Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 133.

dihargai atas usaha dan capaiannya, sehingga mendorong anak untuk terus berprestasi.

Terdapat beragam bentuk tanda penghargaan yang dapat diberikan untuk anak, salah satunya adalah sertifikat penghargaan yang diberikan sebagai pengakuan atas prestasi, kemajuan, atau partisipasi anak, seperti "Anak Rajin" atau "Peran Terbaik dalam Drama" dan sebagainya. Selain itu, medali atau pin penghargaan juga dapat menjadi bentuk penghargaan fisik yang dapat dikenakan, memberikan rasa bangga dan pencapaian bagi anak. Stiker atau stamp prestasi sebagai umpan balik positif dan pengakuan atas usaha anak.

Pujian lisan atau tepuk tangan juga merupakan bentuk penghargaan sederhana namun memberikan motivasi dan rasa dihargai bagi anak-anak. Selain itu, penghargaan khusus yang unik, seperti "Anak Paling Kreatif" atau "Anak Teladan", dapat memberikan kebanggaan dan rasa istimewa bagi anak. Pemilihan bentuk tanda penghargaan untuk anak usia dini harus mempertimbangkan tahap perkembangan anak dan dapat memberikan dampak positif secara emosional, sehingga dapat memupuk motivasi dan harga diri anak.⁵⁴ Esensi dari tanda penghargaan adalah untuk memberikan pengakuan dan penghargaan kepada seseorang, yang tidak hanya didasarkan pada nilai materi.

⁵⁴ Kompri, hlm. 289.

Bunda Novi,⁵⁵ mengungkapkan bahwa menentukan jenis *reward* yang sesuai untuk anak bukanlah hal yang mudah. *Reward*, sebagai alat pendidikan, bisa memiliki beragam bentuk. Berikut ini adalah beberapa contoh tindakan atau sikap pendidik yang dapat dijadikan *reward* bagi anak.

- 1) Sebagai tanda persetujuan dan kegembiraan, guru mengangguk kepala untuk menunjukkan dukungannya terhadap jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- 2) Dengan memberikan pujian, guru menyampaikan kata-kata yang dapat membangkitkan kegembiraan, seperti "Ternyata tulisanmu sudah bagus, Jika kamu terus berlatih, pasti akan menjadi lebih baik lagi".
- 3) Memberikan *reward* kepada seluruh anak di kelas sering kali sangat penting. Contohnya "Karena saya melihat kalian telah bekerja dengan baik dan cepat selesai, sekarang saya akan menceritakan sebuah cerita yang sangat bagus." Memberikan *reward* kepada seluruh kelas bisa berupa aktivitas seperti bernyanyi bersama atau pergi berwisata.
- 4) *Reward*-pun bisa terdiri dari barang-barang yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak, seperti pensil, mainan, permen, atau makanan lainnya. Namun, dalam hal ini, guru tetap berhati-hati dan bijaksana, karena benda-benda tersebut bisa dengan mudah dianggap sebagai ketidakseimbangan bagi anak-anak.
- 5) Memberikan pujian secara verbal atau tertulis atas prestasi atau

⁵⁵ Bunda Novi, *Saat Anak Harus Diberi Hadiah Atau Dihukum*, hlm. 42.

perilaku yang baik.

- 6) Memberikan penghormatan dengan mengakui dan mengumumkan prestasi anak di hadapan teman-temannya.
- 7) Memberikan tanggung jawab atau tugas khusus kepada anak yang menunjukkan kecakapan dan kepercayaan diri.
- 8) Memberikan kesempatan untuk memimpin atau mengambil peran penting dalam kegiatan kelompok.
- 9) Memberikan waktu luang tambahan atau kegiatan menyenangkan sebagai *reward* atas pencapaian tertentu.
- 10) Memberikan akses ke sumber daya atau fasilitas tambahan yang dapat membantu perkembangan anak.
- 11) Memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang relevan dengan minat atau bakat anak.⁵⁶
Pemilihan *reward* yang tepat harus mempertimbangkan perkembangan dan kebutuhan individual anak, serta mengutamakan pendekatan yang positif dan memperkuat perilaku yang diinginkan. Namun, penting untuk diingat bahwa *reward* harus diberikan secara proporsional dan sesuai dengan usaha serta prestasi anak. *Reward* yang diberikan secara berlebihan atau tidak adil dapat mengurangi efektivitasnya seiring berjalannya waktu.⁵⁷ Selain itu, sangat penting untuk mengombinasikan penghargaan dengan umpan balik konstruktif dan penguatan verbal yang positif.

⁵⁶ Bunda Novi, hlm. 39.

⁵⁷ Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2001), hlm. 101.

d. Urgensi pemberian *reward* dalam pembelajaran

Reward yang diberikan dalam proses pembelajaran memainkan peran krusial dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar anak usia dini. Pemberian *reward* dalam pembelajaran memiliki beberapa urgensi, di antaranya:

- 1) Meningkatkan Motivasi Belajar: *reward* dapat menjadi insentif yang memotivasi anak untuk belajar lebih giat dan mencapai tujuan pembelajaran. Ketika anak mendapatkan pengakuan dan penghargaan untuk usaha mereka, anak cenderung lebih bersemangat untuk terus belajar dan meningkatkan pencapaian.
- 2) Memperkuat Perilaku Positif: *reward* dapat digunakan untuk memperkuat perilaku positif anak usia dini di kelas.⁵⁸ Saat anak menunjukkan perilaku yang diharapkan, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, berpartisipasi aktif dalam belajar, atau membantu teman sekelas, anak dapat diberikan *reward* sebagai bentuk penghargaan dan pengakuan.
- 3) Meningkatkan Kepercayaan Diri: *reward* dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak. Setelah menerima *reward* atas prestasi yang diraih, anak akan merasa lebih yakin pada kemampuannya dan menjadi lebih termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.
- 4) Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Positif: *reward* dapat membantu membangun lingkungan pembelajaran yang menyenangkan

⁵⁸ Daniel H. Pink, *Drive: The Surprising Truth about What Motivates Us* (New York: Riverhead Books, 2009), hlm. 114.

serta positif. Saat anak-anak merasa dihargai dan diakui atas usahanya, anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih senang berada di kelas.

5) Meningkatkan Hasil Belajar: Judy Cameron⁵⁹ dalam studinya telah mengindikasikan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan prestasi belajar anak-anak. *reward* dapat membantu anak untuk lebih fokus pada pembelajaran, meningkatkan retensi informasi, dan meningkatkan motivasi untuk belajar.

Zaiful Rosyid⁶⁰ menyebutkan pemberian *reward* dalam meningkatkan keaktifan belajar merupakan salah satu strategi yang telah banyak digunakan dalam mendidik anak usia dini. Bagi pendidik anak usia dini, *reward* dapat menjadi cara yang mudah dan menyenangkan untuk mengapresiasi kinerja atau perilaku positif yang ditunjukkan oleh murid-murid. Menurut Muhammad Khazim,⁶¹ bagi anak-anak usia dini, pemberian *reward* merupakan upaya yang efektif untuk meningkatkan kesadaran anak akan berbagai faktor yang dapat memicu minat dan motivasi.

Mueller dan Dweck⁶² mengemukakan bahwa memberikan *reward* yang sesuai, seperti pujian, pengakuan, atau insentif material, guru dapat berfungsi sebagai penguat positif yang menghubungkan tindakan positif

⁵⁹ Judy Cameron and W David Pierce, “Reinforcement, reward, and Intrinsic Motivation: A Meta-Analysis.,” *Review of Educational Research* 64, no. 3 (1994), hlm. 363–423, <https://doi.org/10.2307/1170677>.

⁶⁰ Moh. Zaiful Rosyid and Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 3.

⁶¹ Muhammad Khazim Nabil, *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan* (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2010), hlm. 40.

⁶² Jim Taylor, *Memberi Dorongan Positif pada Anak Agar Berhasil dalam Hidup* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 65.

dengan konsekuensi yang menyenangkan. Selain itu, pemberian *reward* dapat memperkuat rasa percaya diri anak, membuat anak merasa dihargai dan diperhatikan dalam proses belajar, serta mendorong anak untuk terus berusaha dan mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, pemberian *reward* tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak, tetapi juga memperkuat pembelajaran yang berkelanjutan dan efektif di dalam kelas.

e. Hubungan *reward* dan motivasi

Reward adalah salah satu bagian dari teori motivasi. Motivasi merupakan stimulasi yang muncul di dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk mengambil tindakan dengan tujuan tertentu.⁶³ Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.⁶⁴ Motivasi intrinsik adalah pendorong yang berasal dari dalam individu tanpa memerlukan dorongan eksternal, karena setiap orang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu.⁶⁵ Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri anak, dimana anak terdorong untuk berperilaku baik dengan harapan mendapatkan *reward* atau penghargaan dari guru.⁶⁶ Contohnya, anak-anak terdorong untuk berprestasi saat anak menerima hadiah atau penghargaan, seperti mendapatkan nilai yang sangat baik dalam ujian.

⁶³ Dapartemen Pendidikan nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", hlm. 973.

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.149-152.

⁶⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000); Halim Purnomo and Husnul Khotimah Abdi, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012).

⁶⁶ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajawaliPress, 2018), hlm. 89.

Menurut Maslow, *reward* merupakan bagian dari motivasi ekstrinsik, yang merujuk pada faktor-faktor luar yang mempengaruhi individu. Contohnya, seorang anak yang suka membaca tidak perlu diarahkan untuk membaca, karena aktivitas tersebut sudah menjadi hal yang menyenangkan sekaligus kebutuhannya.⁶⁷ John W. Santrock mengklasifikasikan motivasi ekstrinsik, seperti yang dijelaskan dalam bukunya: “*Extrinsic motivation is external incentives such as rewards and punishments*” (motivasi ekstrinsik adalah insentif eksternal seperti hadiah dan hukuman).⁶⁸ Motivasi intrinsik memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran, karena ia cenderung bertahan lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar.⁶⁹

Burhus Frederick Skinner,⁷⁰ seorang ahli psikologi, pernah melakukan penelitian yang membuktikan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penggunaan *reward* (*reinforcement positif*). Berdasarkan hasil eksperimennya, B.F. Skinner menyarankan agar lebih banyak menggunakan *reward* dibandingkan *Punishment* dalam upaya membentuk perilaku yang diharapkan. Hal ini memiliki keterkaitan dengan teori kebutuhan Maslow,⁷¹ di mana kebutuhan dasar manusia yang dapat memotivasi perubahan perilaku salah satunya adalah kebutuhan akan penghargaan.

Teori Skinner menyatakan bahwa perilaku dibentuk oleh konsekuensi

⁶⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2018, hlm. 80-81.

⁶⁸ J W Santrock, *Children* (University of Texas: McGraw-Hill Education, 2015), hlm. 243.

⁶⁹ Gusnaris Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, vol. 3 (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm 41.

⁷⁰ John W. Santrock, *Perkembangan Anak. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti)* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm 52.

⁷¹ Halim Purnomo, hlm. 22.

yang muncul dari perilaku itu sendiri. Perilaku mencakup hubungan antara stimulus dan respon, yang terbagi dalam dua jenis: *responden response* dan *operant response*.⁷² *Reward* atau *reinforcement* merupakan faktor penting dalam proses belajar, karena dapat memperkuat respon yang telah dilakukan. Misalnya, pemberian hadiah kepada anak yang mencapai prestasi dapat memotivasi anak untuk belajar lebih tekun.⁷³ Meski demikian, kebiasaan mendapatkan hadiah dapat mempengaruhi perilaku anak, di mana anak cenderung menunggu hadiah dan kurang bersemangat untuk belajar tanpa adanya ketidakseimbangan.

Merujuk pada teori sebelumnya, *reward* dalam lingkup pendidikan anak usia dini dapat berupa penghargaan yang menyenangkan yang diberikan kepada anak sebagai penghargaan atas hasil belajar atau kemajuan yang baik. Hal ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak lain agar lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Keaktifan belajar Anak usia dini

a. Pengertian keaktifan belajar

Sardiman⁷⁴ mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah tindakan yang dilakukan anak-anak selama proses pembelajaran untuk mengatasi masalah atau memperoleh pengetahuan baru, baik dari segi fisik maupun

⁷² Skinner BF, *The Behavior of Organisms An Experimental Analysis* (Cambridge: Bfskinner Foundation, 1938), hlm. 88.

⁷³ B.r. Hergenhahn and Matthew H. Olson, *Theories of Learning (Edisi Ketujuh)* (Jakarta Kencana Prenadakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

⁷⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 94.

mental. Menurut Nana Sudjana,⁷⁵ penting bagi setiap guru untuk memahami, menyadari, dan mengembangkan keaktifan anak usia dini dalam belajar, yang merupakan hal mendasar. Keaktifan belajar terlihat dari keterlibatan yang menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, emosi, dan fisik. Anak-anak merupakan individu yang aktif dalam proses belajar dan selalu memiliki rasa ingin tahu.

Secara kodrati, daya Tarik keaktifan anak dapat berkembang ke arah yang positif jika lingkungannya memberikan ruang yang mendukung.⁷⁶ Muhammad Noor⁷⁷ dalam bukunya menekankan bahwa keaktifan anak dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas ketika sebagian besar anak-anak terlibat secara aktif, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial.

Keaktifan belajar mengacu pada aktivitas anak selama proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan emosional dan stres pada kreativitas. Ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak dan membantu anak menjadi lebih kreatif serta memahami konsep-konsep.⁷⁸ Dengan adanya keaktifan tersebut, anak-anak akan lebih mungkin memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

⁷⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar Anak Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 16.

⁷⁶ A'zhami Alim Usman, "Strengthening the Classroom Environment to Support Early Childhood Learning Activities at TK PKK Maguwoharjo," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 9, no. 1 (2024): 47–54, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i1.2789>.

⁷⁷ Muhammad Noor, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT)* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hlm 25.

⁷⁸ Nana Sudjana, hlm. 61.

Muhammad Noor⁷⁹ menjelaskan bahwa Keaktifan belajar mencakup berbagai aspek, termasuk bertanya, berdiskusi, mengajukan pendapat, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan melakukan tugas-tugas pembelajaran dengan antusiasme. Anak yang aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap materi, meningkatkan keterampilan kritis dan pemecahan masalah, serta mengembangkan kemandirian dalam belajar. Keaktifan belajar menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara interaktif dan dinamis, di mana anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat sebagai pembuat pengetahuan yang aktif dalam proses belajar.

b. Tujuan & manfaat keaktifan belajar

Keaktifan belajar memiliki tujuan utama untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.⁸⁰ Hal ini melibatkan dorongan kepada anak untuk aktif bertanya, berdiskusi, berkolaborasi, dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan lainnya adalah membantu anak mengembangkan keterampilan kritis, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif melalui interaksi aktif dengan materi pelajaran.

Keaktifan belajar memiliki manfaat penting dalam konteks pendidikan karena memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak.⁸¹ Dengan demikian, tujuan keaktifan belajar adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan

⁷⁹ Muhammad Noor, hlm. 26.

⁸⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 76.

⁸¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.113.

berpusat pada anak usia dini di kelas.

c. Jenis dan indikator keaktifan belajar

Proses pembelajaran anak usia dini mencakup berbagai jenis kegiatan yang dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman anak mengenai materi yang dipelajari. Pertama, anak-anak dapat diajak untuk bertanya secara aktif tentang hal-hal yang menarik minat mereka. Guru atau pengasuh dapat merespons pertanyaan anak dengan memberikan penjelasan yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Selanjutnya, melalui kegiatan bermain, anak-anak dapat belajar secara interaktif dengan menggunakan mainan, permainan peran, dan manipulatif. Kegiatan ini membantu anak-anak membangun keterampilan kognitif, sosial, dan motorik anak sambil memperdalam pemahaman anak tentang konsep-konsep abstrak.

Selain itu, melalui cerita dan buku cerita yang menarik, anak-anak dapat memperluas kosakata anak, meningkatkan keterampilan bahasa, dan mengembangkan imajinasi anak. Kegiatan seni dan kreativitas seperti melukis, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan juga dapat menjadi keaktifan belajar yang bermanfaat. Ini mendukung anak-anak untuk mengekspresikan ide-ide anak dengan cara yang kreatif dan juga meningkatkan kemampuan motorik halus anak.⁸² Dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak usia dini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan.

⁸² Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Cet. II (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016).

Indikator keaktifan belajar merupakan tanda-tanda atau parameter yang dapat diukur atau diamati untuk menentukan seberapa aktif anak-anak terlibat dalam proses pembelajaran.⁸³ indikator keaktifan belajar anak yang dapat diamati meliputi keikutsertaan dalam diskusi, anak mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman sekelas, keterlibatan dalam kegiatan kelompok, anak memberi respons terhadap instruksi, keterlibatan anak dalam kegiatan praktik, partisipasi dalam evaluasi diri, pencapaian hasil pembelajaran, serta ekspresi dan keterlibatan fisik anak dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator keaktifan belajar anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) dapat mencakup beberapa aspek yang menggambarkan partisipasi aktif dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa contoh indikator keaktifan belajar untuk anak usia dini:

Tabel 1.2, Indikator keaktifan belajar anak usia dini.⁸⁴

Indikator	Penjelasan
Partisipasi dalam aktivitas pembelajaran	Anak-anak aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti permainan kelompok, eksplorasi lingkungan, bermain peran, dan kegiatan seni. Mereka menunjukkan minat dan antusiasme dalam mengikuti aktivitas-aktivitas tersebut.
Keterlibatan dalam diskusi dan pertanyaan	Anak-anak aktif terlibat dalam diskusi dan bertanya pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung. Mereka menunjukkan minat dalam memahami konsep atau topik yang sedang dipelajari dan berpartisipasi aktif dalam berbagai ide, pengalaman, dan pengetahuannya.
Inisiatif dan kemandirian	Anak-anak menunjukkan inisiatif dalam memulai atau mengambil bagian dalam aktivitas pembelajaran. Mereka mengajukan ide, mencoba pemecahan masalah sendiri, dan mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas yang

⁸³ Oemar Hamalik, hlm. 137.

⁸⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Anak Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 16.

	diberikan.
Konsentrasi dan ketekunan	Anak-anak menunjukkan kemampuan untuk fokus dan konsentrasi dalam aktivitas pembelajaran. Mereka mampu mengikuti petunjuk, menyelesaikan tugas dengan baik, dan tetap terlibat dalam pembelajaran meskipun ada gangguan atau tantangan.
Kolaborasi dan interaksi sosial	Anak-anak berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan pendidik. Mereka bekerja sama dalam aktivitas kelompok, berbagi ide, saling membantu, dan menghargai kontribusi masing-masing.
Penggunaan keterampilan motorik	Anak-anak menggunakan keterampilan motorik halus dan kasar mereka secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti menggambar, mewarnai, memotong, dan bermain di luar ruangan. Mereka menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam mengendalikan gerakan tubuhnya.
Antusiasme dan ekspresi emosi	Anak-anak menunjukkan antusiasme dan ekspresi emosi yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menunjukkan kegembiraan, keingintahuan, dan kebanggaan atas prestasinya.
Ketertarikan terhadap bahan pembelajaran	Anak-anak menunjukkan ketertarikan terhadap bahan pembelajaran, seperti buku, mainan edukatif, atau alat peraga. Mereka mengambil inisiatif untuk menjelajahi dan memanfaatkan bahan-bahan tersebut untuk belajar dan bermain.

Selain itu, keaktifan anak-anak pada proses pembelajaran dikelas menurut Wina Sanjaya⁸⁵ dapat dilihat dari berbagai aspek. (1) Keterlibatan anak dalam pembelajaran mencakup aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual. Hal ini tercermin dari perhatian dan motivasi tinggi anak untuk menyelesaikan setiap tugas dalam waktu yang ditentukan. (2) Anak belajar melalui pengalaman langsung, di mana konsep dan prinsip diajarkan melalui aktivitas nyata seperti merasakan, meraba, dan melakukannya sendiri. Pengalaman ini juga mencakup kerja sama dan interaksi kelompok. (3) Anak

⁸⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif. (4) Anak terlibat dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran. (5) Anak menunjukkan inisiatif dengan menjawab dan mengajukan pertanyaan serta berusaha memecahkan masalah yang muncul selama pembelajaran. (6) Anak mampu berinteraksi secara multi-arah, baik dengan teman sebaya maupun guru, di mana proses tanya jawab tidak didominasi oleh anak tertentu.

3. Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian pembelajaran anak usia dini

Pembelajaran adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari kata “belajar”, dan berarti usaha untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru.⁸⁶ Dalam bahasa Inggris, istilah yang digunakan adalah “*learning*”. Proses ini mengacu pada bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, kepercayaan, dan kebiasaan yang baru.⁸⁷, Pembelajaran dalam bahasa Inggris yakni “*instruction*”, yang dalam bahasa Yunani disebut “*instructus*” atau “*intruere*”, yang berarti menyampaikan pikiran.⁸⁸ Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai penyampaian pikiran dan ide yang telah diolah dengan makna.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang komprehensif, di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman

⁸⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008). hlm. 8–23.

⁸⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 45.

⁸⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana publishing, 2017), hlm. 17.

baru melalui interaksi dengan informasi, pengalaman, atau kondisi. Proses ini dapat berlangsung secara formal di ruang kelas dengan instruktur atau guru, maupun secara informal melalui pengalaman sehari-hari.⁸⁹ Di sisi lain, pembelajaran dapat terjadi melalui berbagai metode, seperti pengajaran, pelatihan, ceramah, atau pembelajaran langsung.

Proses pembelajaran bagi anak usia dini bertujuan untuk memberikan konsep-konsep dasar yang signifikan melalui pengalaman nyata, sehingga anak dapat secara optimal menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu-nya (*curiosity*).⁹⁰ Pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi dan mendukung perkembangan holistik anak agar siap menghadapi tantangan di masa depan.⁹¹ Metode pembelajaran yang digunakan cenderung lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan, seperti bermain, eksplorasi, dan proyek-proyek.⁹² Peran orang tua, guru, dan lingkungan di sekitar anak sangat signifikan dalam membentuk pengalaman belajar yang berarti bagi anak.

Dengan kata lain, pembelajaran anak usia dini adalah proses di mana anak pra-sekolah mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi dengan lingkungan, orang tua, guru, dan media. Proses ini berfokus pada pengembangan kemampuan dasar seperti berbicara, berpikir, dan bergerak, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Proses

⁸⁹ Udin S Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001), hlm. 60.

⁹⁰ Conny Semianwan, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini: Pendidikan Prasekolah dan Dasar*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), hlm. 19.

⁹¹ M A M Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar SI PAUD)* (Deepublish, 2018), hlm. 87.

⁹² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 55.

pembelajaran untuk anak usia dini melibatkan berbagai kegiatan, seperti bermain, berimajinasi, dan berkomunikasi, serta menggunakan bahan ajar yang cocok dengan usia dan kemampuan anak.

b. Tujuan dan fungsi pembelajaran anak usia dini

Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya di TK, bertujuan untuk membina anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang merupakan periode *golden age*. Tujuan pembelajaran adalah untuk memaksimalkan perkembangan anak dan mendorong komunikasi interaktif. Di sisi lain, tujuan program pendidikan adalah untuk membantu menyiapkan dasar pemikiran bagi keingintahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan serta berkembang pada tahap selanjutnya.⁹³ Sesuai dengan hal ini, tujuan utama pendidikan anak usia dini memainkan peran penting sebagai dasar bagi perkembangan pendidikan anak secara keseluruhan.

Fungsi pembelajaran anak usia dini adalah untuk melaksanakan proses pembelajaran melalui aktivitas yang menyenangkan, seperti berlari, bermain dengan benda-benda nyata, melakukan percobaan kecil, dan bahkan berkebun, karena pendidikan pada tahap ini sangat menekan kegiatan bermain.⁹⁴ Penting untuk diingat bahwa dalam konteks ini, anak-anak

⁹³ Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 25.

⁹⁴ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: DIVA press, 2010), hlm . 88.

memperoleh banyak pengalaman dan belajar melalui bermain.⁹⁵ Oleh karena itu, sistem pembelajaran dirancang khusus menggunakan metode bermain sambil belajar.

c. Metode belajar anak usia dini

Metode pembelajaran untuk anak usia dini adalah serangkaian strategi atau teknik yang diterapkan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sementara itu, model pembelajaran merujuk pada pendekatan umum yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang seringkali melibatkan penggunaan satu metode tertentu.⁹⁶ Metode, di sisi lain, merujuk pada langkah-langkah teknis yang digunakan dalam pembelajaran, dan terkadang dapat melibatkan penggunaan lebih dari satu metode, tergantung pada model pembelajaran yang diterapkan dan kebutuhan anak selama pembelajaran.

Terdapat beragam metode pembelajaran di TK yang dirancang untuk anak-anak. Berikut beberapa metode umum yang diterapkan di taman kanak-kanak:

- 1) Pembelajaran Bermain: Metode ini melibatkan penggunaan permainan dan aktivitas yang menyenangkan sebagai sarana pembelajaran. Anak-anak belajar melalui berbagai permainan, yang membantu anak mengembangkan keterampilan motorik, sosial, kognitif, dan bahasa.⁹⁷

⁹⁵ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 180.

⁹⁶ Muhammad hari Wijaya dan Bertiani Eka Sukaca, *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*, (Yogyakarta: Mahadhika Publishing, 2009), hlm. 41.

⁹⁷ Ratno Abidin dan Asy'ari, *Buku Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*, ed. Uswatun Hasanah, *UMSurabaya Publishing* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2023), hlm. 1.

- 2) Pembelajaran Tematik: Metode ini melibatkan pengajaran berdasarkan tema atau topik tertentu. Anak-anak mempelajari berbagai konsep dan keterampilan melalui eksplorasi, diskusi, dan kegiatan terkait dengan tema tersebut. Hal ini membantu meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap materi pelajaran.
- 3) Pendekatan Berbasis Proyek: Metode ini melibatkan pemberian proyek atau tugas berbasis praktik kepada anak-anak. Anak-anak diberikan kesempatan untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah melalui proyek-proyek yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-harinya.
- 4) Pembelajaran Berbasis Seni: Metode ini menggunakan seni sebagai alat untuk pembelajaran. Anak-anak diberikan kesempatan untuk berkreasi melalui seni visual, musik, tari, dan drama. Hal ini membantu meningkatkan kreativitas, ekspresi diri, dan keterampilan motorik halus.
- 5) Pembelajaran Berbasis Cerita: Metode ini menggunakan cerita atau dongeng sebagai sarana pembelajaran.⁹⁸ Anak-anak mendengarkan, membaca, atau membuat cerita yang membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa, imajinasi, dan pemahaman naratif.

Setiap metode pembelajaran di taman kanak-kanak memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Selain itu,

⁹⁸ Nur Uhbiyati, hlm. 66.

metode pembelajaran di taman kanak-kanak untuk anak usia dini melibatkan pendekatan yang berbeda-beda dan berorientasi pada kegiatan yang menyenangkan serta sesuai dengan perkembangan anak.⁹⁹ Salah satu pendekatan yang banyak dipakai adalah pembelajaran berbasis permainan, di mana anak diajak untuk belajar melalui berbagai aktivitas bermain yang menstimulasi kemampuan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak.

d. Faktor keberhasilan pembelajaran anak usia dini

Peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan menentukan kualitas pendidikan yang tinggi atau rendah.¹⁰⁰ Dalam rangka melaksanakan amanat Undang-Undang Sisdiknas, pemerintah mulai memberikan perhatian lebih terhadap kinerja guru. Hasilnya, guru diharuskan memenuhi persyaratan tertentu, termasuk kompetensi yang sesuai dengan standar. Kompetensi sendiri didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang perlu dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.¹⁰¹ Dengan kata lain, guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang proses pengajaran, keterampilan dalam mengelola aktivitas pembelajaran, dan menunjukkan sikap-sikap yang positif sebagai contoh bagi anak-anak.

Martinis Yamin¹⁰² menyebutkan bahwa guru harus memiliki

⁹⁹ Abidin and Asy'ari, hlm. 3.

¹⁰⁰ Hary Susanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (January 8, 2013), <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>.

¹⁰¹ RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1," 2015.

¹⁰² H. Martinis Yamin dan Sabri Jamila Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: GP Press, 2010), hlm 34.

kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk menerapkan hasil belajar, sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar. Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, karena guru berfungsi sebagai motivator dan penyampai pengetahuan kepada anak. Ini memberikan anak pengalaman dan pengayaan pribadi. Untuk memberikan pengayaan kepada anak usia dini, guru harus mengambil langkah-langkah yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁰³ Guru berfungsi sebagai sumber belajar utama dan memiliki hubungan yang erat dengan penguasaan materi atau kurikulum secara keseluruhan.¹⁰⁴ Pendidik, yang berinteraksi langsung dengan anak-anak di luar keluarga, memiliki dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak.

G. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan menyajikan kerangka isi dan alur dalam penyusunan tesis yang terbagi menjadi tiga bagian: bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, lembar pengesahan, motto, presentasi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran. Bagian inti berisi deskripsi penelitian dari pendahuluan hingga penutup yang disusun dalam empat bab.

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah yang terdiri dari tiga pokok bahasan, tujuan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah, serta manfaat penelitian yang meliputi aspek teoritis dan praktis.

¹⁰³ Usman, *Penguatan Pendidikan Karakter: Mengungkap Hasil Riset Tentang Guru dan Murid dalam Tarekat Naqsyabandiyah* (Depok: Rajawali Pers, 2022), hlm. 21.

¹⁰⁴ Usman, hlm. 9.

Selain itu, kajian penelitian yang relevan mencakup beberapa sumber pustaka dan literatur yang telah dikumpulkan oleh peneliti, diikuti oleh kajian teori yang menjadi dasar atau sumber penelitian.

BAB II Metode Penelitian mencakup penjelasan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dijabarkan oleh peneliti. Latar penelitian mencakup informasi tentang lokasi dan waktu penelitian, serta data dan sumber data yang mencakup sumber primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, diikuti oleh pengujian keabsahan data dan analisis.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan mencakup deskripsi mengenai hasil penelitian, serta analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan penerapan *reward* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini di TK PKK Maguwoharjo.

BAB IV Penutup mencakup kesimpulan, makna, dan saran yang digunakan peneliti untuk pembaca dan untuk penelitian selanjutnya. Di bagian akhir tesis ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi hasil data lapangan serta biografi peneliti. Lampiran ini memberikan konteks tambahan dan informasi yang mendukung temuan penelitian, sehingga pembaca dapat lebih memahami proses dan hasil yang diperoleh.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan dalam poin-poin penting berikut ini:

1. Persepsi guru di TK PKK Maguwoharjo menunjukkan bahwa pemberian *reward* secara signifikan meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini. setiap guru menyatakan bahwa *reward* tidak hanya memotivasi anak untuk lebih aktif, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sikap positif, rasa percaya diri, kreativitas, keterlibatan sosial, rasa tanggung jawab, serta mendorong pembelajaran mandiri dan meningkatkan kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu, penerapan sistem *reward* dalam pembelajaran sangat penting dan efektif dalam mendukung perkembangan belajar anak usia dini.
2. Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar anak dilakukan melalui empat jenis *reward*: pujian, penghargaan, hadiah, dan tanda penghormatan. Meskipun strategi ini terbukti signifikan dalam meningkatkan keaktifan anak selama pembelajaran, masih diperlukan konsistensi dan variasi yang lebih baik dalam penerapan *reward*. Hal ini penting untuk membangun kebiasaan aktif belajar anak serta meningkatkan rasa percaya diri dan semangat anak dalam belajar.
3. Keberhasilan pemberian *reward* dalam meningkatkan keaktifan belajar anak di TK PKK Maguwoharjo dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, psikologis, kognitif, dan persepsi

anak terhadap *reward*. Faktor eksternal meliputi dukungan sosial, lingkungan belajar yang positif, kebijakan sekolah yang jelas, konsistensi guru, konteks pemberian *reward*, hubungan emosional, dan metode pengajaran yang menyenangkan. Kombinasi kedua faktor ini menjadi kunci untuk mencapai hasil optimal dalam meningkatkan keaktifan belajar anak.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, dengan efektivitas sistem pemberian *reward* dalam meningkatkan keaktifan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *reward* tidak hanya meningkatkan motivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan karakter positif, seperti disiplin dan tanggung jawab. Karakter-karakter ini sangat krusial bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa sistem *reward* dapat mendorong interaksi sosial di antara anak-anak, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan kolaborasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang metode pembelajaran yang efektif, tetapi juga menginspirasi pendidik untuk merancang pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua untuk menerapkan prinsip yang sama di rumah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung. Dengan menumbuhkan motivasi intrinsik anak, diharapkan mereka akan lebih bersemangat dalam belajar. Secara keseluruhan,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini, serta memperdalam pemahaman tentang pentingnya pemberian *reward* dalam konteks pendidikan. Temuan ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari sistem *reward* terhadap perkembangan anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan sejumlah saran tentang pemberian *reward* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini di TK PKK Maguwoharjo.

1. Saran untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah di diharapkan dapat meningkatkan komunikasi yang terbuka dan efektif antara guru, murid, dan orang tua. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Selain itu, perlu meningkatkan dan memfasilitasi *reward* yang akan diberikan kepada anak sebagai bentuk motivasi serta penerapan sistem *reward* yang jelas dan terstruktur bagi murid yang menunjukkan keaktifan dalam belajar akan membuat anak merasa dihargai atas usaha dan partisipasi mereka.

2. Saran untuk Guru

Guru-guru diharapkan agar lebih konsisten dan bervariasi dalam memberikan serta menyesuaikan jenis *reward* berdasarkan keunikan karakteristik setiap anak didiknya, agar *reward* yang diberikan tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar anak di kelas.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak berbagai jenis *reward* terhadap motivasi dan keaktifan belajar anak usia dini. Selain itu, kajian kasus di berbagai TK dengan karakteristik berbeda juga sangat bermanfaat untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan *reward* dalam pembelajaran



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ratno, and Asy'ari. *Buku Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. Edited by Uswatun Hasanah. Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2023.
- Amri, Nur Alim, and Alfia Yunita. "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Kelompok A di TK Aisyiyah Minasa Upa." *Didaktik :Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 08, no. 02 (2022).
- Anam, Mohammad Syamsul, and Wasis D. Dwiyogo. *Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang, 2019.
- Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Cet. II. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Bandura, A. *Social Learning Theory*. UK: Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977.
- Berk, Laura E, and Adam Winsler. "Scaffolding Children's Learning: Vygotsky and Early Childhood Education. NAEYC Research into Practice Series. Volume 7," 1995.
- Bronson, Po, and Ashley Merryman. *NurtureShock: New Thinking about Children*. New York: Grand Central Publishing, 2009.
- Brophy, Jere. "Teacher Praise: A Functional Analysis." *Review of Educational Research* 51, no. 1 (March 1, 1981): 5–32. <https://doi.org/10.3102/00346543051001005>.
- Cameron, Judy, and W David Pierce. "Reinforcement, Reward, and Intrinsic Motivation: A Meta-Analysis." *Review of Educational Research* 64, no. 3 (1994): 363–423. <https://doi.org/10.2307/1170677>.
- Coopersmith, Stanley. *The Antecedents of Self-Esteem*. San Francisco: W. H. Freeman and Company, 1967.
- Damayanti, Eka, Andi Rezky Amaliah, and Ismawati Ismawati. "Capaian dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni pada Anak Kembar Usia 5 Tahun." *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14176>.
- Dapartemen Pendidikan nasional. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2008, 8–23.
- Deci, Edward L., Richard Koestner, and Richard M. Ryan. "A Meta-Analytic Review of Experiments Examining the Effects of Extrinsic Rewards on Intrinsic Motivation." *Psychological Bulletin* 125, no. 6 (1999): 627–68. [152](https://doi.org/10.1037/0033-152</p></div><div data-bbox=)

2909.125.6.627.

- _____. “Extrinsic Rewards and Intrinsic Motivation in Education: Reconsidered Once Again.” *Review of Educational Research* 71, no. 1 (March 1, 2001): 1–27. <https://doi.org/10.3102/00346543071001001>.
- Deci, Edward L., and Richard M. Ryan. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Boston, MA: Springer US, 1985. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>.
- _____. “The ‘What’ and ‘Why’ of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior.” *Psychological Inquiry* 11, no. 4 (October 2000): 227–68. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01.
- DePorter, Bobbi, and Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2004.
- Dimyati, and Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II. Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002.
- Dimyati, and Mujiono. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____. *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dreher, J C, and L Tremblay. *Handbook of Reward and Decision Making*. US: Elsevier, 2009.
- Dweck, Carol S. *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House. New York: Ballantine Books, 2006.
- Eccles, Jacquelynne S., and Allan Wigfield. “Motivational Beliefs, Values, and Goals.” *Annual Review of Psychology* 53, no. May (2002): 109–32. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>.
- Epstein, Joyce L. *School, Family, and Community Partnerships*. 2nd Editio. New York: Routledge, 2018. <https://doi.org/10.4324/9780429494673>.
- Ericson, Erik H. *Childhood and Society*. 2nd Ed. New York: W.W. Norton & Company, 1963.

- Eysenck, Hans. *Dimensions of Personality*. London: Routledge, 1947. <https://doi.org/10.4324/9780203793268>.
- Fadhillah, Ismatul, and Siti Khomsiyati. "Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Sh-Shidqi Rajabasa Baru." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2021, 12–24. <https://staidarussalamlampung.ac.id/ejournal/index.php/azzahra/article/download/288/319/>.
- Fatimatuz Zahro. *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pemberian Reward Kartu Gambar Anak di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gersik*. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Feblyna, Tesya, and Asdi Wirman. "Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1132–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.576>.
- Grusec, Joan E., and Erica Redler. "Attribution, Reinforcement, and Altruism: A Developmental Analysis." *Developmental Psychology* 16, no. 5 (1980): 525–34. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.16.5.525>.
- Habibi, M A M. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar S1 PAUD)*. Deepublish, 2018.
- Haimovitz, Kyla, and Jennifer Henderlong Corpus. "Effects of Person versus Process Praise on Student Motivation: Stability and Change in Emerging Adulthood." *Educational Psychology* 31, no. 5 (August 2011): 595–609. <https://doi.org/10.1080/01443410.2011.585950>.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2001.
- . *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Han, Seunghee. *Corporal Punishment in Rural Schools Student Problem Behaviours, Academic Outcomes and School Safety Efforts*. Columbia: Springer, 2017.
- Hapsari, Rian Putri, and Elisabeth Christiana. "Study Councering the Implemetation of Reward in Increasing Motivation for Learning Group-a in Al-Azhar 35 Islamic Kindergarten 35 Surabaya." *Jurnal BK Unesa* 04, no. 01 (2013): 274–84.
- Hapsari, Rian Putri, and Elisabeth Cristiana. "Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A di TK Islam Al-Azhar

- 35 Surabaya.” *Jurnal BK Unesa* 04, no. 01 (2013): 274–84.
- Hattie, John. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. New York: Routledge, 2009. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>.
- Hattie, John, and Helen Timperley. “The Power of Feedback.” *Review of Educational Research* 77, no. 1 (2007): 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>.
- . “The Power of Feedback.” *Review of Educational Research* 77, no. 1 (March 1, 2007): 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>.
- Heider, Fritz. *The Psychology of Interpersonal Relations*. Hoboken: John Wiley & Sons Inc, 1958. <https://doi.org/10.1037/10628-000>.
- Henderlong, Jennifer, and Mark R. Lepper. “The Effects of Praise on Children’s Intrinsic Motivation: A Review and Synthesis.” *Psychological Bulletin* 128, no. 5 (2002): 774–95. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.128.5.774>.
- Hergenhahn, B.r., and Mattew H. Olson. *Theories of Learning (Edisi Ketujuh)*. Jakarta Kencana Prenadakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkashi)*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Husain, Abdurrazak. *Hak Dan Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Fikahati, 1992.
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Jim Taylor. *Memberi Dorongan Positif pada Anak Agar Berhasil dalam Hidup*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utam, 2004.
- Khofifa, Li Nurul Tri, Adisel, and Nurlia Latipah. “Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) dan Penerapannya dalam Kegiatan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Kota Bengkulu.” *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 2 (2022): 41–47.
- Kohn, Alfie. “Punished by Rewards: The Trouble with Gold Stars, Incentive Plans, A’s, Praise, and Other Bribes.” *Punished by Rewards: The Trouble with Gold Stars, Incentive Plans, A’s, Praise, and Other Bribes*. Boston, MA, US: Houghton, Mifflin and Company, 1993.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kurnia Dewi. “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.

- Kurniawan. "Efektifitas Pembinaan Moral Anak Kelompok B Melalui Pemberian Reward dan Punishment." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2016): 133–49. <http://66.23.228.141/index.php/jipa/article/view/26>.
- Kyriacou, C. *Effective Teaching in Schools: Theory and Practice*. Nelson Thornes, 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 21st ed. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Locke, Edwin A., and Gary P. Latham. "A Theory of Goal Setting & Task Performance." Nj: Prentice Hall, 1990.
- Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA press, 2010.
- Manoppo, Febri Kurnia, Jeane Marie Tulung, Lidya Kandowangko, and Paulus Dimas Prabowo. "Tantangan dalam Perencanaan dan Pengelolaan Lingkungan Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Pada Komunitas Urban Kota Manado di Masa Pandemi Covid-19." *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 35–47. <https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v2i2.743>.
- Manser, M H, and F McGauran. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. Oxford University Press, 1991.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Marliza, Lina, Ahmadi Boerhan, and Salmi Wati. "Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Peserta Didik." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 27–38. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.104>.
- Marno, and M. Idris. *Strategi dan Metode Pengajaran : Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Maslow, A. H. "A Theory of Human Motivation." *Psychological Review* 50, no. 4 (July 1943): 370–96. <https://doi.org/10.1037/h0054346>.
- Masruroh, Lailatul, Maslakhatul Ainiyah, and Bariqotul Hidayah. "Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris Usia Dini bagi Guru-Guru Bahasa Inggris Di PAUD-TK-MI." *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)* 2, no. 1 (May 31, 2018): 33. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2018.v2i1.247>.
- Mayar, Farida, Umi Uzlah, Nurhamidah Nurhamidah, Rika Rahmawati, and Desmila Desmila. "Pengaruh Lingkungan Sekitar untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4794–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>.
- McClelland, David C. *The Achieving Society*. New York: D Van Nostrand Company, 1961. <https://doi.org/10.1037/14359-000>.

- Miles, Matthew B., and A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2008.
- Miranda, Rinda, Syarief Hasani, and Rizki Kustanti. "Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di KB Ar-Rozzaaq Kp.Bojongbenteng Pagerageung Tasikmalaya." *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 32–47.
- Muhammad Khazim Nabil. *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*. Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2010.
- Muhammad Noor. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT)*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Munawwir, A.W., and Muhammad Fairuz. "Kamus Al Munawir Digital." Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.
- Mursyid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nafisah, Umi Latifatun, and Dhinuk Puspita Kirana. "Penerapan Reward untuk Meningkatkan Disiplin Anak dalam Belajar." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 14–26. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3612>.
- Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana publishing, 2017.
- Ningsih, Surya. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi." *Repository UIN Sultan Thaha Saifuddin* 2, no. 3 (2020).
- Novi, Bunda. *Saat Anak Harus Diberi Hadiah Atau Dihukum*. Yogyakarta: SAUFA, 2015.
- Nur Uhbiyati. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Piaget, Jean. *The Construction of Reality in the Child*. New York: Basic Books, 1954. <https://doi.org/10.1037/11168-000>.
- . *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press, 1970.
- Pianta, Robert C., and Megan W. Stuhlman. "Teacher-Child Relationships and Children's Success in the First Years of School." *School Psychology Review* 33, no. 3 (September 1, 2004): 444–58. <https://doi.org/10.1080/02796015.2004.12086261>.

Pink, Daniel H. *Drive: The Surprising Truth about What Motivates Us.* New York: Riverhead Books, 2009.

Purnomo, Halim, and Husnul Khotimah Abdi. *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Deepublih, 2012.

Rakhil Fajrin. *Urgensi Reward dan Punishment dalam Pendidikan Anak Perspektif Psikologi Perkembangan.* Nganjuk: STAI Darussalam, 2012.

RI. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1,” 2015.

Riza, Nurmayuni Tria, Kristiana Maryani, and Fahmi Fahmi. “Penerapan Teknik Reward Dan Punishment dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Kragilan.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5667–72. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1194>.

Rosyid, Moh. Zaiful, and Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment dalam Pendidikan.* Malang: Literasi Nusantara, 2018.

Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. “Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions.” *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (January 2000): 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>.

———. “Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being.” *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>.

Sabartiningsih, Mila, Jajang Aisyul Muzakki, and Durtam Durtam. “Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini.” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (March 30, 2018): 60. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2468>.

Saharia, Siti, and Rivo panji Yudha. “Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6333–39. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2627>.

Sak, Ikbal Tuba Sahin, Ramzan Sak, and Betul Kubra Sahin Cicek. “The Persistence of Reward and Punishment in Preschool Classrooms.” *Journal of Educational and Instructional Studies in The World* 6, no. 3 (2016): 55–63.

Salsabila, Putri, Zharifah Zahwa Daulay, and Nun Zairina. “Peran Reward and Punishment dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak.” *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 26–34. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.124>.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Ed. 1, Cet.

- Jakarta: Kencana, 2016.
- Santrock, J W. *Children*. University of Texas: McGraw-Hill Education, 2015.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga, 2007.
- Saputri, Aulia Indah, and Choiriyah Widyasari. "Application of Reward and Punishment to Develop Disciplinary Behavior of Early Childhood." *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 4, no. 1 (2022): 1–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i1.11784>.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajawaliPress, 2018.
- Schunk, D. H. *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th Ed. Boston, MA: Pearson, 2012.
- Semiawan, Conny. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini: Pendidikan Prasekolah Dan Dasar*. Jakarta: Prenhalindo, 2002.
- Shadily, John M. Echols and Hassan. *Kamus Inggris-Indonesia, An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka., 2003.
- Silvia, Ai Siska, Dela Zahara, Tiara Dewi Lestari, Esa Eryani, and Fitria Himatul Aliyah. "Efektivitas Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan." *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)* 2, no. 2 (2023): 320–29. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/>.
- Skinner, B. F. *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan, 1953.
- Skinner, B.F. *About Behaviorism*. New York: Alfred A. Knopf, 1974.
- Skinner BF. *The Behavior of Organisms An Experimental Analysis*. Cambridge: Bfskinner Foundation, 1938.
- Slamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sulistyawati, Eka, and Joni Tesmanto. "Penerapan Metode Reward dan Punishment untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak di PAUD Darul Amani Kosambi." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 511. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11240>.
- Susanti, Pramita. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Bintang pada Siswa Kelas II Sd Negeri 70 Palembang." *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)* 2, no. 2 (September 28, 2019): 1–12. <https://doi.org/10.31851/sj.v2i2.7565>.
- Susanto, Hary. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (January 8, 2013). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Syaikh Muhammad Said Mursi. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2001.
- Syawaludin, Ahmad, and Sri Marmoah. "Reward and Punishment in the Perspective of Behaviorism Learning Theory and Its Implementation in Elementary School." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 1, no. 1 (2018): 18–23. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23614>.
- Taylor, Jim. *Memberi Dorongan Positif pada Anak agar Berhasil dalam Hidup*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Tiara Melinia, Rismania, A. Hari Witono, and Husniati Husniati. "Keterampilan Guru Memberi Reward dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di SDN 1 Sakra Selatan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 351–55. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1162>.
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008.
- Udin S Winataputra. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Ulun. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Usman. *Penguatan Pendidikan Karakter: Mngungkap Hasil Riset Tentang Guru dan Murid dalam Tarekat Naqsyabandiyah*. Depok: Rajawali Pers, 2022.

Usman, A'zhami Alim. "Strengthening the Classroom Environment to Support Early Childhood Learning Activities at TK PKK Maguwoharjo." *Jurnal Al-Azhar Indonesia* Seri *Humaniora* 9, no. 1 (2024): 47–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i1.2789>.

Vygotsky, L S, and M Cole. *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.

Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Vol. 3. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.

Weiner, Bernard. "An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion." *Psychological Review* 92, no. 4 (1985): 548–73. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.92.4.548>.

Wijaya, Muhammad hari, and Bertiani Eka Sukaca. *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahadhika Publishing, 2009.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Wiwin Dinar Prasasti. *Psikologi Anak Usia Dini*. Bogor: PT Indeks, 2008.

Yamin, H. Martinis, and Sabri Jamila Sanan. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press, 2010.

Yudin Citriadin. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*. Sanabil. Mataram: Sanabil, 2020.